

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN NILAI KEISLAMAN  
TERHADAP NARAPIDANA DI LAPAS NARKOTIKA KELAS IIA  
YOGYAKARTA**



Oleh :

**Nisa Afifah**

**22202011011**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Diajukan Kepada Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Sosial**

**YOGYAKARTA**

**2024**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-916/Un.02/DD/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Interpersonal dengan Nilai Keislaman terhadap Narapidana di Lapas Narkotika Kelas II a Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NISA AFIFAH, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 22202011011  
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



**Ketua Sidang/Penguji I**

**Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.**

**SIGNED**

Valid ID: 666678debb28b



**Penguji II**

**Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.**

**SIGNED**

Valid ID: 666671e8c8e9b



**Penguji III**

**Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.**

**SIGNED**

Valid ID: 666675407457f



**Yogyakarta, 31 Mei 2024**

**UIN Sunan Kalijaga**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.**

**SIGNED**

Valid ID: 66667d6c387ac

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nisa Afifah  
NIM : 22202011011  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
10000  
482AKX085656693

Nisa Afifah  
NIM: 22202011011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nisa Afifah  
NIM : 22202011011  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Saya yang menyatakan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Nisa Afifah  
NIM: 22202011011

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister  
Komunikasi dan Penyiaran Islam,  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**NILAI KEISLAMAN DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP  
PENYALAHGUNA NARKOBA SEBAGAI REHABILITASI DI LAPAS  
NARKOTIKA KELAS IIA YOGYAKARTA**

Oleh

Nama : Nisa Afifah  
NIM : 22202011011  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 27 Mei 2023

Pembimbing



Prof./Dra. Siti Syamsiatun, M.A., Ph. D.

## ABSTRAK

Penggunaan narkoba yang dikonsumsi secara berlebihan dapat mengakibatkan kecanduan. Peningkatan penyalahgunaan narkoba tentu membawa pengaruh buruk untuk bangsa Indonesia, karena peredarannya yang semakin menjalar dan termasuk daerah Yogyakarta. Maka untuk mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba pemerintah berwenang untuk mengupayakan berdirinya pusat rehabilitasi. Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, merupakan salah satu lembaga yang turut serta membantu menanggulangi maraknya penyalahgunaan narkoba. Pendekatan yang digunakan dalam melakukan rehabilitasi pada penyalahguna narkoba, yaitu pendekatan dengan komunikasi interpersonal melalui nilai-nilai keislaman yang dinilai efektif untuk membantu penyalahguna narkoba keluar dari lingkup narkoba. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih jauh program rehabilitasi di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta yang dilakukan dengan komunikasi interpersonal melalui pendekatan nilai-nilai keislaman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini, dokumentasi, wawancara, dan observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Setelah data penelitian terkumpul, data tersebut dievaluasi dengan menggunakan model reduksi data, disajikan, dan ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta membantu Warga Binaan untuk kembali pulih dengan pendekatan komunikasi interpersonal yang dimana pesan yang disampaikan sesuai dengan nilai keislaman. Pendekatan tersebut digunakan karena ternyata lebih efektif dalam membantu Warga Binaan untuk terlepas dari lingkup penyalahgunaan narkoba. Warga Binaan yang kehilangan arah dan tujuan dituntun dengan pembinaan keislaman yang sesuai dengan kandungan *maqoshid syari'ah*. Pesan nilai keislaman tersebut diimplementasikan dengan pendekatan komunikasi interpersonal yang membantu peningkatan hubungan antara pembina dan Warga Binaan yang mampu mengembangkan kualitas hidup Warga Binaan karena terkoneksi secara emosional dengan pembina. Maka pendekatan interpersonal meningkatkan efektivitas komunikasi antara pembina dan Warga Binaan dan transfer informasi menjadi lebih cepat tanggap dan efektif. Sehingga pembinaan rehabilitasi di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta menjadi lebih efektif dengan ketepatan pendekatan dan pemilihan pesan.

**Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Nilai Keislaman, Narapidana**

## ABSTRACT

Excessive drug use can lead to addiction. The increase in drug abuse is certainly a bad influence on the Indonesian nation, as its circulation is increasingly widespread and includes the Yogyakarta area. To prevent and eradicate drug abuse, the government is authorized to establish rehabilitation centers. Class IIA Yogyakarta Narcotics Correctional Facility is one of the institutions that participate in helping to overcome the rampant drug abuse. The approach used in rehabilitating drug abusers, namely an approach with interpersonal communication through Islamic values, is considered effective in helping drug abusers get out of the scope of drugs. Therefore, this research aims to further analyze the rehabilitation program at Class IIA Yogyakarta Narcotics Prison, which is carried out using an interpersonal communication through Islamic values approach.

The method used in this research is a type of qualitative research with a case study approach. Documentation, interviews, and observation are the methods used to collect data. After the research data was collected, the data was evaluated using the data reduction model, presented, and conclusions were drawn.

The results of this study indicate that Class IIA Yogyakarta Narcotics Prison helps prisoners recover using an interpersonal communication approach where the messages conveyed align with Islamic values. This approach is used because it is more effective in helping prisoners escape from drug abuse. Prisoners who have lost their direction and purpose are guided with Islamic teachings in accordance with the principles of *maqasid syariah*. The implementation of Islamic value messages through an interpersonal communication approach helps improve the relationship between coaches and prisoners, enhancing the prisoners' quality of life due to the emotional connection with their coaches. This interpersonal approach increases the effectiveness of communication between coaches and prisoners, making the transfer of information more responsive and effective. Consequently, the rehabilitation program at Class IIA Yogyakarta Narcotics Prison becomes more effective with the accurate approach and selection of messages.

Keywords: Interpersonal Communication, Islamic Values, Drug Abuse.

**MOTTO**

**“Gelar ini Dipersembahkan untuk Almarhumah Ibu Tercinta”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur atas nikmat Allah SWT. Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis, Ibu (almh) Murtiati Mardia dan Ayahanda Pande Rambe yang selalu mendoakan dan mendukung secara moral dan material yang tidak dapat terhitung. Dengan segala kasih dan cinta, penulis hanya dapat membalas segala pemberian orang tua penulis dengan selebar persembahan bertuliskan rasa ucapan terima kasih dan cinta kasih. Semoga ini salah satu langkah untuk membuat Ibu tenang di surga dan membahagiakan ayah, karena selama ini penulis belum mampu memberikan yang terbaik. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang luar biasa Ibu dan Ayah berikan yang sampai menghantarkan penulis di titik ini. Semoga Ibu turut serta berbahagia dengan pencapaian penulis saat ini dan Allah akan selalu menjaga Ibu di surga-Nya. Untuk Ayah penulis semoga sehat selalu dan Allah selalu melindungimu dalam setiap suka dan duka.
2. Kepada kedua saudara terkasih penulis, Abang Fatwa Afifie dan Fuad Wahaby, terima kasih atas dukungan dan motivasinya yang tanpa batas. Semoga kalian sehat selalu, semakin sukses di kehidupan ini dan tetap dalam lindungan Allah SWT. Mari terus melangkah dan melalui badai bersama, kita wujudkan segala cita dan harapan.
3. Kepada seluruh keluarga besar tercinta, yang tiada henti memberikan dukungan dalam segala bentuk cinta dan kasih, terima kasih penulis ucapkan kepada Etek Nuni, Etek Iyus, Uda Sahrul, Uda Fatah, Shila, Rahmat dan Faiz. Semoga kalian sehat selalu dan Allah melindungi dan menjaga kalian dalam setiap keadaan.
4. Kepada seluruh sahabat-sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih sudah menemani penulis dalam suka dan duka di tanah perantauan ini.
5. Kepada teman-teman Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam 2022 Ganjil. Untuk segala kenangan indah yang kita lukis bersama dalam pertemuan singkat ini.
6. Kepada seluruh pihak terkait dan membantu penulis menyelesaikan pendidikan dan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Terima kasih

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Bismillahirrohmanirrohim.* Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, serta karunia-Nya untuk menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan judul “Nilai Keislaman dalam Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyalahguna Narkoba Sebagai Rehabilitasi Di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta”

Shalawat dan salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita menjadi umat yang selalu mendapat syafaatnya. *Amiin yaa rabbal 'aalamiin.*

Penulis tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos). Dalam menyelesaikan karya akademik Tesis ini, tentu tidak lepas dari keterlibatan dari berbagai pihak baik bantuan, bimbingan, motivasi. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Marhumah, M.Pd .
3. Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
4. Dosen Pembimbing Tesis, Prof. Dra. Siti Syamsiatun, M. A., Ph. D., penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas semua bimbingan dan arahnya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dalam waktu yang singkat.

5. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M. A. sebagai Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menempun pendidikan dan penyusunan tesis ini.
6. Sekretaris Prodi, dosen, karyawan dan staf jurusan Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu selama perkuliahan dan memberikan banyak pelajaran serta ilmu yang bermanfaat.
7. Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta di Pakem, khususnya Bu Vita, Bu Sofy, Pak Catur, dan Pak Cahyo selaku staf pembina di lapas yang sudah memberikan banyak informasi untuk data penulisan Tesis. Tidak luput juga kepada seluruh Warga Binaan yang turut serta memberikan informasi selama penulis melakukan penelitian di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 27 Mei 2024

**Nisa Afifah**  
**22202011011**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	13
1. Nilai Keislaman.....	13
2. Komunikasi Interpersonal.....	19
F. Kerangka Berpikir .....	25
G. Metode penelitian .....	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Sumber Data .....	33
3. Teknik Pengumpulan Data .....	34
4. Teknik Analisis Data .....	38
BAB II.....	40
LAPAS NARKOTIKA KELAS IIA YOGYAKARTA .....	40
A. Profil Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta .....	40
B. Program Rehabilitasi Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.....	49
BAB III.....	59

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN NILAI KEISLAMAN TERHADAP NARAPIDANA DI LAPAS NARKOTIKA KELAS IIA YOGYAKARTA .....	59
A. Nilai Keislaman di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta .....	59
1. Memelihara Agama.....	70
2. Memelihara Akal .....	86
3. Memelihara Jiwa.....	95
B. Efektivitas Komunikasi Interpersonal dengan Nilai Keislaman di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta .....	100
1. Sikap Hormat Antara Pembina dan Warga Binaan .....	112
2. Empati Antara Pembina dan Warga Binaan.....	117
3. Penyampaian Pesan yang <i>Audible</i> Antara Pembina dan Warga Binaan.....	124
4. Sikap Transparansi Antara Pembina dan Warga Binaan .....	129
5. Sikap Rendah Hati Antara Pembina dan Warga Binaan.....	135
BAB IV .....	139
PENUTUP .....	139
A. Kesimpulan .....	139
B. Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA .....	143
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	150
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	156

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Istilah narkoba hadir dari akronim narkotika dan obat berbahaya, istilah lainnya juga dikenal dengan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya). Berdasarkan UU Nomor 35 Tahun 2009 dijelaskan bahwa narkoba merupakan zat buatan maupun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunnya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan.<sup>1</sup> Penggunaan narkoba yang dikonsumsi secara berlebihan dapat mengakibatkan kecanduan. Umumnya obat-obatan tersebut digunakan sebagai obat penghilang rasa nyeri dalam ruang lingkup medis, namun penyalahgunaan obat tersebut dapat diberikan sanksi oleh negara karena menimbulkan bahaya multidimensi.

BNN (Badan Narkotika Nasional) sebagai lembaga yang menangani kasus penyalahgunaan narkoba melaporkan data pengguna narkoba di Indonesia mencapai 3.419.188 – 4.827.616 jiwa per tahun 2021. Peningkatan penyalahgunaan narkoba pada angka prevalensi 1,80% di tahun 2019 melonjak menjadi 1,95% di tahun 2021.<sup>2</sup> Peningkatan penyalahgunaan narkoba tentu membawa pengaruh buruk untuk bangsa Indonesia, karena peredarannya tidak mengenal usia, jenis kelamin dan strata sosial. Kasus ini tentu menyentuh berbagai aspek kehidupan

---

<sup>1</sup> BNN, “Pengertian Narkoba Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan,” 3 April 2020, <https://bandungkota.bnn.go.id/apa-itu-narkoba/>.

<sup>2</sup> Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional, “Indonesia Drugs Report 2022,” 2022.

sosial dari berbagai dimensi yang mengancam bangsa dan negara jika generasinya terus melakukan penyimpangan dengan menyalahgunakan narkoba.

Harga pasaran narkoba di Indonesia dapat dikatakan cukup terjangkau yang berkisar pada harga termurah Rp. 1.300 per gram ganja dan termahal Rp.3.500.00 per gram sabu. Penyelundupan narkoba tidak hanya diedarkan melalui jalur darat tetapi diselundupkan juga melalui jalur laut melalui Samudera Indonesia menuju Pulau Jawa. Jaringan narkoba yang meluas dan harga yang dapat diakses dengan mudah oleh berbagai kalangan lapisan masyarakat, maka dibutuhkan sanksi untuk pelaku penyalahgunaan narkoba. Berkaitan dengan hukuman tersebut, 140 orang telah dipidana mati perkara narkoba dan psikotropika. Berdasarkan pada data BNNP DIY dalam laporan tahun 2021 telah telah diamankan 104 orang di Yogyakarta. Sementara Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM pada tahun 2021 merilis jumlah narapidana di Yogyakarta sebanyak 363 orang.<sup>3</sup>

Maka dengan maraknya penyalahgunaan narkoba, lembaga pemerintah yang berwenang dalam memberantas dan pencegahan narkoba mengupayakan mendirikan pusat rehabilitasi. Tujuannya membantu penyalahguna narkoba agar kembali sadar mengenai bahaya narkoba yang dapat menjerumuskan. Salah satu kontribusi pemerintah dalam menangani penyalahgunaan narkoba dengan menyediakan fasilitas rehabilitasi yaitu, Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.

---

<sup>3</sup> Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional (Puslidatin BNN), "Indonesia Drugs Report 2022" (Jakarta: Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional (Puslidatin BNN), 2023).

Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta sebagai lembaga formal yang memfasilitasi penyalahguna narkoba dalam masa pemulihan melalui rehabilitasi. Proses rehabilitasi yang dilakukan di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta diterapkan dalam bentuk komunikasi interpersonal yang efektif. Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta melakukan rehabilitasi dengan komunikasi interpersonal dengan pendekatan nilai-nilai keislaman. Dibutuhkan upaya yang lebih konkrit lagi untuk mengatasi penyalahgunaannya dengan meningkatkan iman dan taqwa.<sup>4</sup> Penyalahguna narkoba yang mengalami gangguan baik secara fisik dan psikis di *treatment* dengan metode yang sama. Sesi konseling dilakukan secara tatap muka antara konselor rehabilitasi dengan penyalahguna narkoba. Sehingga proses komunikasi interpersonal terjalin secara kondusif tanpa ada gangguan. Kegiatan rehabilitasi ini ditujukan untuk membina individu penyalahguna narkoba dalam penguatan moral dan spiritual.

Pola yang ditanamkan dalam proses rehabilitasi penyalahguna narkoba di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta sesuai dengan ajaran Islam dalam menguatkan moralitas kehidupan beragama. Sehingga upaya yang dilakukan dalam proses rehabilitasi tidak hanya serta-merta dalam pemulihan penyalahguna narkoba, tetapi bertujuan juga untuk menanamkan nilai-nilai agama. Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta membawa strategi dalam upaya penekanan penyalahgunaan

---

<sup>4</sup> “Bahaya Narkotika Dalam Pandangan Islam,” <https://maluku.kemenag.go.id/>, diakses 11 November 2023, <https://maluku.kemenag.go.id/artikel/bahaya-narkotika-dalam-pandangan-islam>.



narkoba dengan mencanangkan program rehabilitasi seputar konseling, terapi dan edukasi dengan menjaga kerahasiaan pasien.

Bentuk rehabilitasi penyalahguna narkoba ialah dengan melakukan konseling di mana pada prosesnya terdapat komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan komunikasi antara dua orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka. Proses pertukaran pesan dilakukan secara aktif, pengirim pesan dapat mengemukakan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi pesan secara langsung.<sup>5</sup> Komunikasi interpersonal bertujuan untuk berbagi gagasan dan pandangan pada individu yang lain. Kegiatan tersebut memberikan dampak pada individu yang lain atau penerima pesan melalui *feedback* (umpan balik) dengan ciri-ciri keterbukaan diri, empati dan saling percaya. Sehingga komunikasi interpersonal memegang peran untuk merubah pikiran dan perilaku individu melalui rasa percaya dan dorongan untuk merubah pemikiran, perasaan dan sikap pelaku komunikasi sesuai dengan tinjauan yang dibahas secara bersama-sama.<sup>6</sup>

Proses komunikasi yang berlangsung mendalam berimplikasi pada efektivitas komunikasi interpersonal yang ditandai dengan keterbukaan dalam menanggapi dengan jujur rangsangan yang diberikan pengirim pesan. Menurut Devito komunikasi interpersonal dinilai efektif, apabila sudah terkandung kesepakatan informasi atau pesan yang disampaikan melalui tahap empati, perilaku

---

<sup>5</sup> Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Knelling* (Banda Aceh: Shieh Kuala University Press, 2021).

<sup>6</sup> Ayu Fatihatur Rahmah, "Komunikasi Interpersonal Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Malang," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (April 2020).

yang ditunjukkan bersifat *supportive* dengan tidak bertahan atau defensif terhadap suatu masalah. Penting juga untuk berada pada tahap berperilaku positif dalam menerima pihak lain yang memiliki perbedaan, namun dapat dihargai dengan sikap yang positif tanpa syarat kepada pihak lain.<sup>7</sup>

Komunikasi interpersonal diterapkan dalam proses konseling melalui efektivitas komunikasi interpersonal yang memiliki ketepatan penyampaian informasi dan dipengaruhi oleh persepsi, sikap, dan aksi. Maka dari itu, implementasi dari komunikasi interpersonal dapat dilihat pada lembaga kesejahteraan sosial dalam proses konseling untuk menjangkau objek personal atau kelompok dalam penerapan komunikasi interpersonal yang efektif. Sehingga praktik komunikasi interpersonal yang efektif juga diaplikasikan melalui proses konseling pada rehabilitasi perilaku warga binaan yang menyimpang.<sup>8</sup>

Pada hakikatnya efektivitas yang dimiliki komunikasi interpersonal menjadi penting dalam proses rehabilitasi penyalahgunaan narkoba yang memiliki ketergantungan pada narkoba. Proses rehabilitasi melibatkan individu yang berada dalam masa pemulihan diri dari masalah kecanduan, penyakit fisik atau masalah kesehatan mental. Pada realitanya penyalahgunaan narkoba membawa dampak yang buruk pada individu terutama gangguan sistem saraf pada otak yang berpengaruh pada gangguan mental manusia.<sup>9</sup> Lebih berbahaya lagi jika narkoba

---

<sup>7</sup> Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling*.

<sup>8</sup> Khairil Anwar, "Proses Komunikasi Interpersonal Konselor Dalam Penanggulangan Korban Narkotika (Studi Pada Yayasan Harapan Hati Kita Aceh)" (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021).

<sup>9</sup> Idham Khalid, "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pekerja Sosial dalam Penanganan Korban NAPZA di Lembaga Rehabilitasi Kunci Yogyakarta" (Tesis, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

disalahgunakan dan dikonsumsi secara berkala hingga menimbulkan kecanduan yang merusak kehidupan manusia. Tidak hanya merusak individu sebagai penyalahguna namun dapat dilihat lebih luas yang mempengaruhi kondisi fisik, psikis, ekonomi, sosial budaya dan dapat berakhir pada kematian.

Dalam hal ini penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih jauh program rehabilitasi di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta yang dilakukan dengan komunikasi interpersonal melalui pendekatan nilai-nilai keislaman. Secara ringkas penelitian ini akan membahas proses rehabilitasi penyalahguna narkoba dengan spesifikasi penyalahguna yang beragama Islam. Meski penyalahguna narkoba di Lapas Kelas IIA Yogyakarta menganut kepercayaan yang berbeda-beda. Namun pada penelitian ini akan lebih memfokuskan pada proses rehabilitasi dengan komunikasi interpersonal yang menanamkan nilai-nilai keislaman. Maka analisa penelitian ini akan terkait dengan Nilai-Nilai Keislaman Dalam Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyalahguna Narkoba Sebagai Rehabilitasi Di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan nilai keislaman terhadap narapidana di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta?
2. Bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal dengan nilai keislaman terhadap narapidana di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai keislaman yang diterapkan terhadap narapidana di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta melalui nilai-nilai keislaman.
- b. Untuk menganalisis efektivitas komunikasi interpersonal melalui pendekatan nilai-nilai keislaman terhadap narapidana di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah diskursus pengetahuan terkait komunikasi interpersonal dalam penanganan masalah-masalah sosial melalui nilai-nilai Islam. Kemudian penelitian ini dapat dikembangkan dan dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya terkait komunikasi interpersonal. Serta upaya dalam penelitian ini diharapkan mampu membendung arus penyalahgunaan narkoba dengan implementasi nilai-nilai keislaman.

### b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan kontribusi terkait penanganan penyalahguna narkoba. Selain itu, penelitian dapat dijadikan acuan dalam memaksimalkan penerapan komunikasi interpersonal dengan pendekatan nilai-nilai keislaman bagi narapidana yang beragama Islam, baik itu di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta maupun eksternal. Serta dapat memberikan kontribusi penekanan angka kenaikan penyalahgunaan

narkoba melalui komunikasi interpersonal dengan pendekatan nilai-nilai keagamaan, baik agama Islam maupun agama lainnya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sebelum penelitian ini dilakukan, maka lebih dahulu dilakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian yang telah dipublikasikan terdahulu. Bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian lain. Agar riset dari penelitian ini dapat dibedakan dari segi pembaruannya dan layak untuk diteliti. Berdasarkan dari hasil riset yang dilakukan terhadap penelitian terdahulu ditemukan beberapa relevansi dengan tema penelitian ini dan diantaranya;

*Pertama* karya Syaflin Halim dengan judul Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkoba dalam Pandangan Islam pada tahun 2019. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kedudukan rehabilitasi sebagai sanksi dalam pandangan hukum Islam. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa sanksi bagi pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba dalam perspektif hukum pidana Islam dituntut dengan pendekatan *hudud* (sanksi pidana). Namun dapat dialihkan ke rehabilitasi dengan dasar pertimbangan yang terdapat unsur *syubhat*, yaitu unsur ketidakpastian atau keraguan dalam pembuktian penggunaan narkoba. Maka proses rehabilitasi sesuai dengan konsep *maqashid syari'ah*. Rehabilitasi dengan konsep *maqashid syari'ah* bertujuan untuk memberikan kemaslahatan kepada manusia. Sesuai dengan *hifz an-nafs* yang menjaga fisik, *hifs al-aql* yang mengembalikan

kesehatan akal. Rehabilitasi juga membutuhkan pendekatan agama untuk mengimplementasikan *hifz al-din*.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus pada penerapan proses rehabilitasi dengan penerapan komunikasi interpersonal melalui pendekatan nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan konsep *maqashid syari'ah* pada penyalahguna narkoba. Sementara penelitian terdahulu hanya fokus pada rehabilitasi dengan konsep *maqashid syari'ah* tanpa mempertimbangkan pendekatan yang sesuai dengan penyalahguna narkoba.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fatihatur Rahmah di Jurnal Ilmu Komunikasi pada tahun 2020 dengan judul Komunikasi Interpersonal Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Malang. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang terbangun antara konselor dengan pasien pecandu narkoba Di Institusi Penerima Wajib Lapror Bahrul Maghfiroh Cinta Indonesia (IPWL BMCI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang terbangun antara konselor dengan pasien pecandu narkoba dikarenakan pendekatan pribadi terhadap pasien pecandu narkoba. Komunikasi verbal dan non verbal antara konselor dengan pasien pecandu narkoba, membuat pasien *familiar* dengan konselor, dan menumbuhkan kepercayaan pasien pecandu narkoba pada konselor.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus pada nilai-nilai keislaman yang ditanamkan dalam proses rehabilitasi

---

<sup>10</sup> Syaflin Halim, "Rehabilitai Bagi Pecandu Narkoba Dalam Pandangan Hukum Islam," *Menara Ilmu* 8, no. 4 (April 2019).

<sup>11</sup> Ayu Fatihatur Rahmah, "Komunikasi Interpersonal Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Malang," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (April 2020).

melalui komunikasi interpersonal yang efektif. Sementara penelitian terdahulu lebih fokus pada pembangunan kepercayaan pasien penyalahguna narkoba kepada konselor melalui komunikasi interpersonal.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Alam dan Maman Suherman di Bandung *Conference Series: Public Relation* pada tahun 2023 dengan judul Studi Fenomenologi Ulama Menangani Rehabilitasi Pengguna Narkoba Di Pondok Inabah Suryalaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomenologi ulama dalam menangani proses rehabilitasi di Pondok Inabah serta mengetahui motif ulama menjadi pembina dan seperti apa makna Inabah bagi ulama. Hasil penelitian berikut menemukan bahwa para ulama pembina di Pondok Inabah memiliki motif dan pengalaman yang mempengaruhi pemaknaan mereka terhadap Pondok Inabah. Yaitu diantaranya motif ekonomi, mencari pengalaman dan pemenuhan amanat dari guru. Sedangkan pengalaman yang berbeda dari setiap ulama menjadikannya suatu pembelajaran serta memberikan pengaruh terhadap pemaknaan yang bereda dari setiap ulama.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat dari fokus penelitian ini yang lebih mendalami proses rehabilitasi penyalahguna narkoba dan *feedback* dari penyalahguna narkoba yang direhabilitasi melalui komunikasi interpersonal. Sementara penelitian terdahulu lebih fokus pada motif ulama sebagai konselor atau pembina pada proses rehabilitasi. Meskipun penelitian ini dan

---

<sup>12</sup> Miftahul Alam dan Maman Suherman, "Studi Fenomenologi Ulama Menangani Rehabilitasi Pengguna Narkoba di Pondok Inabah Suryalaya," *Bandung Confeence Series: Public Relation* 3, no. 3 (2023).

penelitian terdahulu memiliki relevansi terkait tinjauan mengenai rehabilitasi penyalahguna narkoba. Namun *gap* antara kedua penelitian tersebut jelas terlihat dari eksplorasi rumusan masalahnya.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Dhoni Indra dan Nofha Rina di jurnal *e-Proceeding of Management* pada tahun 2020 dengan judul Komunikasi Interpersonal Antara Pimpinan Dan Staff Panti Rehabilitasi Rumah Cemara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi antara pimpinan dan staff yang ada di Panti Rehabilitasi Rumah Cemara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi antara pimpinan dan staf berjalan dengan baik dan meliputi lima faktor, diantaranya; seperti sikap mendukung, empati, sikap positif, dan kesetaraan. Sementara hambatan yang terjadi dalam komunikasi antara pimpinan dan staff di Rumah lebih kepada hambatan semantik yang dimana sering terjadi *miss* komunikasi, kesalahpahaman dalam memaknai kalimat, kode-kode atau istilah baru.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada *research* terkait pesan nilai nilai keislaman dalam proses komunikasi interpersonal. Sementara penelitian terdahulu hanya fokus pada proses komunikasi interpersonal antara komunikator dan komunikan tanpa melihat efektivitas pesan dalam komunikasi interpersonal.

---

<sup>13</sup> Dhoni Indra dan Nofha Rina, "Komunikasi Interpersonal Antara Pimpinan Dan Staff Panti Rehabilitasi Rumah Cemara," *e-Proceeding of Management* 7, no. 3 (2020).



*Kelima*, jurnal karya Dahlia Lubis, Faisal Riza, dan Irohtul Abidah pada tahun 2020 di *Al-Hikmah Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* dengan judul *Peranan Terapi Keagamaan Terhadap Pasien Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Al Kamal Sibolangit Center*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan terapi keagamaan dalam proses rehabilitasi pasien pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Al Kamal Sibolangit Center. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa peranan terapi keagamaan pada pasien pecandu narkoba yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Al Kamal Sibolangit Center sangat mempengaruhi proses pemulihan pada pasien sampai pada waktu yang ditentukan pasien bisa kembali normal dengan jiwa dan fisik yang sehat. Sementara kendala yang dihadapi saat menjalankan terapi keagamaan adalah emosional mereka yang belum stabil kemudian faktor dari tekanan keluarga atau kekurangan kasih sayang dari keluarga.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pendekatan proses rehabilitasi, penelitian ini melakukan analisis melalui komunikasi interpersonal dengan pendekatan nilai-nilai keislaman dalam konseling rehabilitasi. Sementara penelitian terdahulu fokus untuk menganalisis proses rehabilitasi melalui terapi keagamaan dan indikasi yang menyebabkan terjadinya hambatan dalam proses rehabilitasi.

---

<sup>14</sup> Dahlia Lubis, Faisal Riza, dan Irohtul Abidah, "Penerapan Terapi Keagamaan Terhadap Pasien Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Al Kamal Sibolangit Center," *Al-Hikmah Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 2, no. 2 (2020).

## E. Kerangka Teori

### 1. Nilai Keislaman

Dasar dari nilai keislaman bersumber pada Al-Qur'an dan hadist, yang melekat secara jasmani dan rohani pada setiap manusia dalam keyakinan agama Islam. Menurut Chabib Thoha nilai merupakan suatu sistem kepercayaan yang bersifat subjektif dan diyakini manusia sebagai acuan berperilaku. Nilai keislaman tersebut menjadi sebuah acuan hidup bagi umat Muslim. Sehingga internalisasi nilai keislaman sangat dibutuhkan dalam bimbingan jasmani dan rohani, demi menjadi insan yang berakhlak mulia.<sup>15</sup>

Internalisasi nilai keislaman dalam perspektif rehabilitasi narkoba ditujukan untuk membantu penyalahguna narkoba dalam meningkatkan kesadaran terhadap sebab akibat perbuatannya. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk membantu penyalahguna dalam mengatasi ketergantungan narkoba dan membenahi diri menuju kehidupan yang benar sesuai dengan nilai agama Islam. Ajaran Islam sendiri memiliki batas yang tegas terhadap penyalahgunaan narkoba seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

<sup>15</sup> Ahmad Saefulloh, "Rehabilitasi Eks-Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam," *Islamic Conseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 2, no. 1 (2018).

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamar, berjudi, menyembah berhala, mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan tersebut agar kamu mendapat keberuntungan” (QS. Al-Maidah/ 05:90)

Ayat tersebut menjadi landasan umat Muslim terhadap larangan mengkonsumsi khamar. Sifat khamar yang memabukkan dianalogikan sama dengan narkoba, psikotropika, dan obat terlarang lainnya. Menurut Ibnu Taimiyah orang-barangsiapa yang mengkonsumsi benda-benda yang memabukkan termasuk narkoba di dalamnya, hukumnya haram serta akan dimurkai Allah SWT. Rasul-Nya, dan kaum Muslimin.<sup>16</sup> Sebab penggunaan narkoba yang tidak sesuai dosisnya akan menjerumuskan pada keburukan. Dampaknya berupa kerusakan watak dan moral yang menjadikan manusia menjadi tidak waras dan rendah budi pekerti. Penyakit akhlak tersebut dapat merusak syariat agama dan menurut beberapa pendapat dibenarkan untuk menjatuhkan hukuman bagi pelaku.<sup>17</sup>

Imam Ahmad menjelaskan kesepakatan hukum dengan dua riwayat yang merujuk pada Imam Hanafi dan Maliki. Bahwa Umar bin Khattab pernah bermusyawarah terkait hukuman peminum *khamar* adalah 80 kali pukulan.

Sementara menurut Azat Husnain, dijatuhkan hukuman *had*<sup>18</sup> (*hukum yang*

---

<sup>16</sup> Hamzah Hasan, “Ancaman Pidana Islam Terhadap Penyalahgunaan Narkoba,” *Al-Daulah* 1, no. 1 (Desember 2012).

<sup>17</sup> Misbahul Khaer, “Konsep Islam dalam Merehabilitasi Pecandu Narkoba,” *Spiritualita :Journal of Ethics and Spirituality*, No. 2, no. 2 (Desember 2018).

<sup>18</sup> Mustafa, “Konsep Hudud Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Ilmiah Al-Syirah* 11, no. 2 (2013).

*ditetapkan dan sanksi secara langsung terhadap perbuatan yang melanggar ketentuan)* terhadap penyalahguna narkoba, yaitu dicambuk 40 kali. Didasarkan pada riwayat Rasulullah SAW. dihadapkan kepada seorang pemabuk dan kemudian orang tersebut dicambuk sebanyak 40 kali.<sup>19</sup>

Penyalahgunaan narkoba berdasarkan perspektif pidana Islam dapat dituntut melalui sanksi *had* atau *hudud* dan dapat digeser kepada sanksi *ta'dib*, yaitu rehabilitasi. Pengalihan tersebut merujuk pada unsur *syubhat* yang berkaitan dengan keraguan dan ketidakpastian dalam pembuktian penggunaan narkoba. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penjatuhan hukuman yang diakibatkan pada kondisi dibujuk, diperdaya, ditipu, dan dipaksa.<sup>20</sup> Maka dikenakan sanksi *ta'dib* sebagai salah satu hukuman untuk penyalahgunaan narkoba yang merupakan jenis dari perbuatan maksiat. Abdul Qadir Audah berpendapat bahwa *ta'dib* merupakan hak rehabilitasi bagi penyalahguna narkoba bukan hanya sebatas kewajiban pelaksanaan.<sup>21</sup>

Proses rehabilitasi dalam sudut pandang Islam bertujuan untuk membina dan membimbing pelaku penyalahguna narkoba kepada hal yang lebih positif. Berupaya agar kedepannya pelaku tidak mengulangi perbuatannya dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik serta taat terhadap aturan. Namun dampak dari ketergantungan pada narkoba secara langsung akan merusak akal dan fisik. Potensi ketergantungan terhadap narkoba dapat menghilangkan kepercayaan

---

<sup>19</sup> Sumarwoto, "Penyalahgunaan Narkoba Menurut Hukum Positif dan Hukum Islam," *Conference Paper/ Seminar Narkoba*, 2014.

<sup>20</sup> Syaflin Halim, "Rehabilitai Bagi Pecandu Narkoba Dalam Pandangan Hukum Islam."

<sup>21</sup> *Ibid.*

akan agama dan kehilangan harta benda dikarenakan sifat ketergantungan terhadap narkoba.<sup>22</sup> Dalam Islam gangguan tersebut dapat ditinjau dari dimensi kemaslahatan manusia, yaitu *maqoshid syariah*.

Menurut Imam Al-Ghazali *maqoshid syariah* merupakan sebuah istilah yang ditujukan untuk menjaga kemaslahatan agama dan dunia. Rangkaian untuk pemeliharaannya ditempuh dalam lima urutan tata kerja, yaitu; agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam ilmu ushul fiqih, *maqoshid syariah* dibagi pada tiga kategori *Dhauriyyat* (primer), *Hajiyyat* (sekunder), *Tahsinat* (tersier). Sementara *Dhauriyyat al-Khamsah*, yang dimkani lima unsur primer kemaslahatan agama dan dunia. Jika kelima aspek tersebut tidak ada, maka akan menimbulkan kerusakan dalam tatanan kehidupan. Kelima aspek *Dhauriyyat al-Khamsah* tersebut merupakan jaminan perlindungan untuk kemaslahatan manusia, diantaranya:<sup>23</sup>

a. Memelihara Agama (*al-din*)

Agama merupakan fitrah manusia yang membawa keselamatan dan menerima pelajaran dari Tuhan tentang apa yang tidak diketahuinya. Memberikan pengalaman batin yang maknanya sangat melekat dengan emosi, karna ikatan roh manusia dengan Tuhan. Ajaran agama memiliki sifat yang mengikat dengan manusia yang terangkum dalam kitab suci.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Nazarudin dan Jumanah, "Pendidikan Islam sebagai Terapi bagi Terpidana Pengguna Narkoba Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang," *Jurnal Ta'dib* 22, no. 2 (2019).

<sup>23</sup> Afridawati, "Stratifikasi Al-Maqashid Al-Khamsah (Agama, Jiwa, Akal, Keturunan Dan Harta)," *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum* 6, no. 2 (2011).

<sup>24</sup> Muhammadiyah, "Kebutuhan Manusia Terhadap Agama," *JIA*, no. 1 (2013).

Maka agama harus dipelihara, karena di dalamnya terkumpul *syariat* Allah SWT. yang merupakan akidah, ibadah, dan muamalah. Tujuannya untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. dan mengatur hubungan antar sesamanya. Agama sebagai kebutuhan ditingkat primer yang harus dipelihara dengan melaksanakan kewajiban keagamaan. Kewajiban tersebut meliputi pelaksanaan rukun Islam yaitu; *syahadat*, melaksanakan salat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu. Dilaksanakan atau diabaikannya kewajiban tersebut menjadi landasan dari eksistensi agama.<sup>25</sup>

b. Memelihara Akal (*al-aql*)

Akal merupakan sebuah nikmat agung yang diberikan oleh Allah SWT. dan menjadi hak istimewa bagi manusia, karena dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Maka Allah SWT. mensyariatkan langsung kepada manusia untuk menjaga dan memeliharanya. Dianjurkan agar manusia dapat memanfaatkan akal dalam ilmu pengetahuan dan dapat menjaganya dari segala sesuatu yang dapat merusak dan melemahkan akal. Segala perbuatan yang dilarang Allah SWT. dan dapat menghilangkan akal akan mendapatkan ganjarannya. Misalnya seperti penyalahgunaan narkoba yang dikonsumsi secara

---

<sup>25</sup> Afridawati, "Stratifikasi Al-Maqashid Al-Khamsah (Agama, Jiwa, Akal, Keturunan Dan Harta)."

berlebihan dan tidak sesuai aturan yang berakibat pada terancamnya eksistensi akal.<sup>26</sup>

c. Memelihara Jiwa-Raga (*al-nafsi*)

Memelihara jiwa manusia dapat berupa menjaga dan menjamin kehidupan manusia dalam mempertahankan kehidupan. Pemenuhan tersebut dapat berupa menjamin secara pasti memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan, minuman, dan pakaian. Apabila kebutuhan tersebut terabaikan akibatnya dapat mengancam eksistensi dari jiwa manusia.<sup>27</sup>

d. Memelihara Harta (*al-mal*)

Syari'at mewajibkan manusia untuk menghasilkan harta sebagai salah satu upaya untuk dapat bertahan hidup. Pemeliharaannya disyari'atkan tata cara kepemilikan harta dengan dilarangnya mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak sah. Apabila ketentuan ini diabaikan maka akan terancam eksistensi dari harta.<sup>28</sup>

e. Memelihara Keturunan (*al-nasl*)

Dianjurkan untuk melestarikan pernikahan agar dapat menjaganya dan tidak tercampurnya nasab untuk menjaga kemuliaan manusia. Oleh

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid.*

karenanya zina diharamkan dan dijatuhi hukum bagi pelakunya, dengan diabaikannya ketentuan ini dapat mengancam eksistensi keturunan.<sup>29</sup>

## 2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi antara dua atau lebih individu yang berinteraksi antara satu dengan yang lain secara langsung. Menurut Devito, komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan yang disampaikan oleh seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang, dengan berbagai respon dan dengan peluang untuk memberikan *feedback*. Mulyana menambahkan komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal dan non-verbal. Komunikasi interpersonal memiliki dua orang pelaku atau dalam kelompok kecil melibatkan beberapa orang, dalam prosesnya pesan komunikasi disampaikan oleh komunikator dengan maksud dan tujuan tertentu.<sup>30</sup>

Bentuk komunikasi ini menjadi komunikasi yang paling umum terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang mengakibatkan pertukaran pesan, informasi, ide, dan emosi antara dua individu. Komunikasi interpersonal dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti hubungan pribadi dengan keluarga atau teman dan dapat terjadi juga secara formal seperti *interview*. Komunikasi interpersonal

---

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> Dhoni Indra dan Nofha Rina, "Komunikasi Interpersonal Antara Pimpinan Dan Staff Panti Rehabilitasi Rumah Cemara," *e-Proceeding of Management* 7, no. 3 (2020).



yang efektif akan meningkatkan hubungan yang sehat antar individu. Fungsi komunikasi interpersonal sebagai alat komunikasi yang membantu antar individu untuk saling memahami, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi serta sebagai pengalaman berinteraksi dengan orang lain. Devito<sup>31</sup> mengungkapkan lima tahapan umum dalam merencanakan komunikasi interpersonal yang berkualitas, diantaranya:

1) Keterbukaan (*Openness*)

Sikap terbuka menerima masukan dari orang lain dan keterbukaan dalam menyampaikan informasi. Ditandai dengan kejujuran mengenai segala sesuatu yang disampaikan. Bersikap terbuka berarti dapat menerima pendapat orang lain untuk berbagi informasi penting dengan orang lain. Keterbukaan tidak mengharuskan seseorang untuk mengungkapkan seluruh informasi kehidupannya, tetapi kesiapan untuk menerima orang lain yang bertanya dan menginginkan informasi. Sifat terbuka adalah pola pikir yang menunjukkan kesiapan untuk berbagi pengetahuan yang biasanya dirahasiakan, asalkan tidak bertentangan dengan nilai dan norma di masyarakat.<sup>32</sup>

2) Empati (*Empathy*)

---

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> Shinta Nofita Sari dan M. Rinaldo Marajari, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dengan Pemustaka Pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia," *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 03, no. 2 (Desember 2019).

Kemampuan memahami dan merasakan apa yang dialami oleh orang lain, akan ditandai dengan kesediaan mendengarkan sepenuh hati dan memberi respon yang sesuai dan dibutuhkan lawan bicara. Empati berfungsi untuk menyeleksi individu untuk tidak menumpahkan kesalahannya kepada orang lain. Kita juga terbiasa memahami kondisi orang lain yang bukan hanya berdasarkan dari perspektif sendiri dan juga mempertimbangkan sudut pandang orang lain. Berempati mengasah kemampuan untuk memahami pikiran, perasaan, dan tindakan orang lain, serta upaya masing-masing pihak untuk merasakan apa yang dirasakan pihak lain, merupakan komponen fundamental dari empati.<sup>33</sup>

3) Dukungan (*Supportive*)

Sikap yang memiliki komitmen untuk mendukung interaksi secara terbuka dengan merespon secara relevan yang bersifat spontan dan lugas namun tidak berkelit.<sup>34</sup>

4) Sikap positif (*Positiveness*)

Sikap yang ditandai dengan menghargai orang lain tanpa menilai dan menaruh rasa curiga berlebih yang menunjukkan perilaku melalui pujian, penghargaan dan menjalin kerjasama.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Anggi Annisa Febriati, "Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bontang," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 4 (2014).

<sup>34</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

<sup>35</sup> *Ibid.*

## 5) Kesamaan (*Equality*)

Kesetaraan yang berupa kesadaran untuk menempatkan diri setara dengan lawan bicara terkait kepentingan kedua belah pihak tanpa memaksakan kehendak untuk mendominasi dengan berkomunikasi secara nyaman.<sup>36</sup>

### a. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal yang efektif dapat dinilai dari pesan yang disampaikan kepada komunikan, apakah pesan tersebut dimengerti sesuai dengan yang dimaksud oleh pengirim pesan. Untuk memenuhi efektivitas komunikasi interpersonal dibutuhkan tiga syarat utama yang harus dipenuhi, yaitu; pemahaman yang sama terhadap makna pesan, tindak lanjut pesan dengan suka rela, dan meningkatkan kualitas hubungan.<sup>37</sup> Syahrizal dan Nilasari mengemukakan bahwa komunikasi dapat dinilai efektif apabila pesan diterima dan dimengerti, sesuai dengan yang dikehendaki oleh komunikan. Selanjutnya pesan tersebut akan ditindaklanjuti oleh penerima pesan dengan sebuah perbuatan tanpa adanya paksaan.<sup>38</sup>

Keberhasilan efektivitas dari komunikasi interpersonal dapat mengantarkan komunikator pada tercapainya tujuan tertentu. Pada kajian

---

<sup>36</sup> Anggi Annisa Febriati, "Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bontang."

<sup>37</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*.

<sup>38</sup> Daniel Paulus Evert, "Komunikasi Interpersonal Dalam Konsultasi Dokter Estetika Dengan Pasien Melalui Media Sosial Whatsapp," *Buana Komunikasi* 1, no. 2 (Desember 2020).

komunikasi interpersonal. Aribowo Prijosaksono dan Ping Hartono dalam buku *Make Yourself Leader* mengembangkan *The Five Inevitable Laws Of Effective Communication* dan dirangkum untuk mencerminkan esensi komunikasi yang disebut dengan REACH (*Respect, Empathy Audible, Clarity, dan Humble*).<sup>39</sup>

1) *Respect*

Sikap menghargai berarti mengembangkan sikap untuk menghargai setiap individu yang merupakan sasaran pesan yang disampaikan. Hukum terpenting dalam berkomunikasi yang efektif adalah rasa hormat untuk menumbuhkan perhatian lawan bicara. Pada dasarnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting, bahkan untuk mengkritik seseorang dibutuhkan rasa hormat. Apabila komunikasi yang dibangun dengan sikap saling menghormati dan menghargai dapat menghasilkan hubungan manusia dengan sinergi yang berkualitas.

2) *Empathy*

Empati merupakan kemampuan menempatkan diri pada situasi kondisi yang dihadapi orang lain. Sikap empati merupakan kemampuan dalam mendengarkan dan memahami orang lain sebelum didengarkan dan dipahami oleh orang lain. Komunikasi yang penuh empati dilakukan dengan memahami dan mendengarkan orang lain untuk membentuk

---

<sup>39</sup> Nurhikmah Fadilah dkk., “Komunikasi Efektif terhadap Pendidikan SDN 040522 Desa Tambunan, Rumamis, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo,” *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 1: 2022.

keterbukaan dan kepercayaan dalam membangun kerjasama yang solid. Maka dari itu mendengarkan dan memahami lawan bicara merupakan keharusan untuk memahami perilaku lawan bicara yang menjadi kebutuhannya, keinginannya, minat, harapan, dan kesenangan lawan bicara.

3) *Audible*

Makna *audible* mudah didengarkan dan dimengerti, pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara. Informasi yang disampaikan benar-benar dapat dipahami dan tersampaikan secara jelas oleh komunikator. Maka pesan disampaikan dapat diterima oleh lawan bicara.

4) *Clarity*

Kejelasan pesan yang tidak menyebabkan multi interpretasi atau pemaknaan ganda. Menyampaikan fakta secara detail, spesifik, dan konkrit. Dimaknai juga sebagai keterbukaan dan transparansi, karena dalam komunikasi interpersonal kita harus mengoptimalkan sikap terbuka untuk membangun rasa percaya dari lawan bicara.

5) *Humble*

Sikap rendah hati yang didasarkan pada kemauan untuk mendengar dan menghargai lawan bicara tanpa merendahkan atau bersikap arogan. Landasan dari sikap rendah hati merupakan kelembutan, sikap menghargai, mau mendengar dan menerima kritik, tidak sombong dan

tidak merendahkan orang lain, serta mengutamakan kepentingan bersama.<sup>40</sup>

Kelima hukum komunikasi efektif tersebut memiliki definisi-definisi sejenis dalam indikatornya. Maka efektivitas komunikasi interpersonal akan terlaksana secara baik apabila perencanaan kelima syarat tersebut diaplikasikan secara maksimal. Komunikasi interpersonal yang tidak memberi perhatian pada keadaan komunikan akan menimbulkan hambatan-hambatan komunikasi karena kredibilitas yang rendah.<sup>41</sup> Berdasarkan kelima syarat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan efektivitas komunikasi interpersonal dicapai dengan menjalin lima tahapan positif tersebut. Bertujuan untuk memberi pengaruh pada komponen kognitif dan afektif lawan bicara sehingga dapat meningkatkan kualitas hubungan interpersonal.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Konsep di bawah ini merupakan kerangka berpikir dari penelitian ini menggambarkan mengenai “Nilai-Nilai Keislaman dalam Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyalahguna Narkoba Sebagai Rehabilitasi di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta”. Pada penelitian ini akan dideskripsikan latar belakang permasalahan mengenai maraknya penyalahgunaan narkoba di Yogyakarta. Permasalahan narkoba dengan memaparkan dampak negatif

---

<sup>40</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*.

<sup>41</sup> *Ibid.*

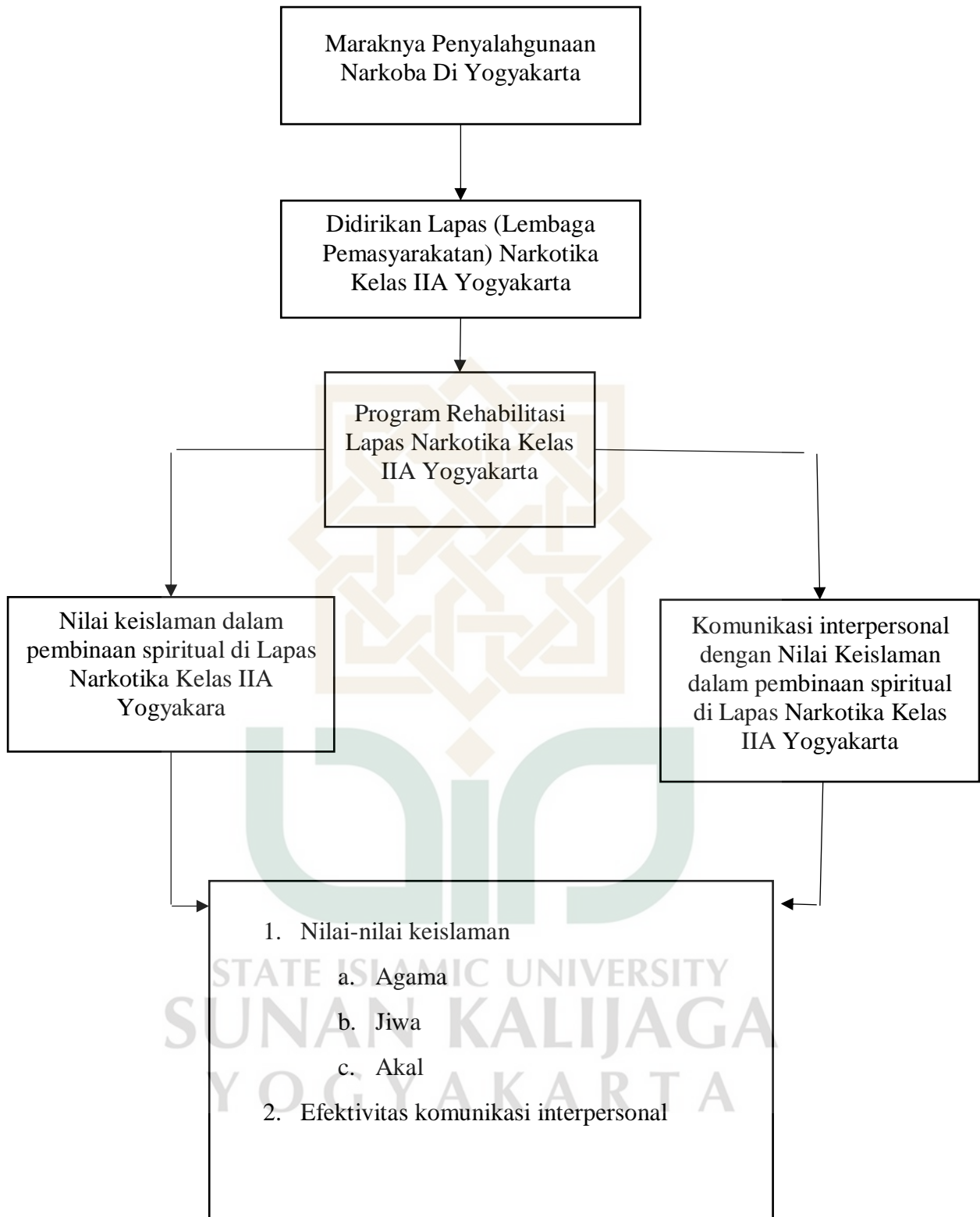
narkoba bagi penyalahgunanya. Sehingga dibutuhkan tindak lanjut langsung dari pihak berwenang untuk menangani permasalahan terkait narkoba.

Berangkat dari problem tersebut berdirilah sebuah Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta untuk membantu menanggulangi permasalahan narkoba yang semakin marak. Penulis akan memaparkan tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan oleh Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta dalam membantu pemulihan penyalahguna narkoba. Selanjutnya akan digunakan pendekatan yang tepat untuk menganalisis tindakan pemulihan yang digunakan oleh lapas. Membedah proses rehabilitasi di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta yang disesuaikan dengan perspektif penelitian ini.

Penulis ingin melihat bagaimana efektivitas Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta sebagai Lembaga yang berwenang dalam pelaksanaan rehabilitasi. Digunakan teori komunikasi interpersonal untuk membedah proses pendekatan secara personal antara pembina dengan penyalahguna narkoba. Komunikasi interpersonal sebagai salah satu metode rehabilitasi di lapas dikemas dengan pendekatan secara spiritual, yaitu dengan nilai keislaman. Indikator nilai keislaman dalam proses rehabilitasi akan dianalisis terkait penerapan dan hasilnya. Seperti apa pembina mengemas nilai keislaman agar mencapai efektivitas dalam pelaksanaannya. Sehingga proses rehabilitasi dapat diterima dengan baik tanpa adanya unsur keterpaksaan di dalamnya.

Pada akhir penelitian ini penulis akan memaparkan bagaimana proses rehabilitasi penyalahguna narkoba dengan pendekatan spiritual, yaitu dengan nilai-nilai keislaman. Untuk mencapai hasil yang sesuai dibutuhkan penjelasan yang mendalam dari pembina, sehingga dapat dipahami mengapa nilai keislaman dengan pendekatan komunikasi interpersonal dapat dilaksanakan secara efektif. Pencapaian keberhasilan dari pendekatan ini dapat dilandaskan pada perubahan penyalahguna narkoba terhadap pembinaan. Secara mendalam pembina dan penyalahguna akan diamati sebagai subjek yang melaksanakan proses rehabilitasi melalui pendekatan komunikasi interpersonal dengan nilai-nilai keislaman.





## G. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* (penelitian lapangan) yang penelitian yang dilakukan secara mendalam dan mencakup keseluruhan data di lapangan. Data yang diperoleh melalui bentuk kata, klausa, dan bahasa dikumpulkan dan dipelajari sehingga menemukan urgensi yang dibutuhkan pada penelitian ini.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan proses penelitian menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan lisan dan data tulisan yang diperoleh langsung dari lapangan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bodgan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu cara dalam penelitian untuk mendapatkan data dalam bentuk deskriptif. Data yang dihasilkan dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.<sup>42</sup> Untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini Terkait Nilai-Nilai Keislaman Dalam Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyalahguna Narkoba Sebagai Rehabilitasi Di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan studi kasus sebagai metode penggalan kasus dalam penelitian. Menurut Jhon

---

<sup>42</sup> Marina Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif. Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).

W. Best studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang memiliki makna dan berkembang untuk memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu, keluarga, kelompok, pranata sosial suatu masyarakat. Metode studi kasus bertujuan menghimpun dan menganalisis data berkaitan dengan suatu kasus mengenai gejala dalam permasalahan atau kasus dengan keunggulan dan keberhasilan yang dicermati secara mendalam.<sup>43</sup>

Pendekatan tersebut dipilih dalam penelitian ini untuk mengkaji lebih mendalam mengenai proses rehabilitasi penyalahguna narkoba di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta dengan pendekatan komunikasi interpersonal yang mengandung pesan nilai keislaman. Meninjau penggunaan komunikasi interpersonal dengan penerapan nilai-nilai keislaman melalui rehabilitasi untuk membantu penyalahguna narkoba terlepas dari kecanduan terhadap narkoba.

#### a. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek diambil dari asumsi dan konteks penelitian ini dan pemilihan sampel diambil secara *purposive sampling* menurut Lincoln dan Guba. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>44</sup> Subjek yang dipilih dipertimbangkan mengenai pengaruh dan kuasa terhadap situasi dan objek yang diteliti. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu pembina dan penyalahguna narkoba di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta serta

---

<sup>43</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

<sup>44</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018).

perwakilan petugas Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta yang turut serta dalam proses rehabilitasi para penyalahguna narkoba.

Narasumber yang digunakan pada penelitian ini merupakan orang-orang yang berperan langsung dalam proses rehabilitasi di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Subjek penelitian diklasifikasikan usia legal 17 tahun keatas. Dengan berbagai latar belakang pendidikan, tidak bersekolah atau tidak menempuh perguruan tinggi, sedang menempuh pendidikan dan landasan utama narasumber berlatar belakang kepercayaan, yaitu Agama Islam. Informan penelitian dari segmentasi penyalahguna dikategorikan pada pecandu narkoba golongan I (ganja, heroin, kokain, shabu, ekstasi), pengedar narkoba, kurir narkoba dan lain sebagainya. Kemudian informan yang berstatus narapidana diklasifikasikan sebagai informan yang sudah menjalani proses pembinaan spiritual yang ditandai dengan ketaatan menjalankan ibadah dan berperan aktif dalam kegiatan spiritual di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.

Sementara informan yang dihadirkan dari kalangan pembina diklasifikasikan berdasarkan divisi di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Narasumber yang statusnya sebagai pembina dikerucutkan lagi berdasarkan kedekatannya dengan Warga Binaan. Selain itu pembina yang bertugas dan memiliki tanggung jawab di bagian pembinaan atau rehabilitasi di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Berikut ini profil narasumber yang terdiri antara pembina dan Waga Binaan.

**Tabel I.I**

No.	Nama	Keterangan	Usia	Agama
1.	Catur	Pembina/staff Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta	39 tahun	Islam
2.	Cahyo Budiawan	Pembina/staff Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta	29 tahun	Islam
3.	Wiwit Sofyantari	Pembina/staff Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta	35 tahun	Islam
4.	Vita Sudiatmayani	Pembina/staff Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta	32 tahun	Kristen
5.	Miftah Farid	Warga Binaan Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta	33 tahun	Islam
6.	Muhammad Iqbal	Warga Binaan Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta	29 tahun	Islam
7.	Muhammad Al-Farizi Akbar	Warga Binaan Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta	22 tahun	Islam
8.	Endro Setiawan	Warga Binaan Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta	38 tahun	Islam
9.	Fajri Risin	Warga Binaan Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta	33 tahun	Islam
10.	Satrio Wibowo	Warga Binaan Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta	26 tahun	Islam
11.	Djoko Utoyo	Warga Binaan Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta	35 tahun	Islam
12.	Andian Subekti	Warga Binaan Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta	40 tahun	Islam
13.	Haper	Warga Binaan Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta	38 tahun	Islam
14.	Muhammad Hartanto	Warga Binaan Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta	38 tahun	Islam

b. Objek penelitian

Objek penelitian ini merupakan pembina dan penyalahguna narkoba yang direhabilitasi di Lapas Narkotika IIA Yogyakarta dengan pendekatan komunikasi interpersonal melalui penyampaian pesan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini berfokus pada identifikasi dari upaya untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.

## 2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Lofland mengenai sumber data utama penelitian kualitatif berupa data lisan dan tindakan.<sup>45</sup> Sementara data dalam bentuk tulisan atau dokumen dan lainnya berupa data pendukung. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Data primer didapatkan dengan survei di lapangan menggunakan segala metode pengumpulan data secara orisinal. Data-data tersebut berupa tindakan dan data lisan atau kata-kata yang diakumulasikan dengan catatan tertulis atau melalui perekam video/ audio, dan pengambilan foto.<sup>46</sup>

b. Data sekunder didapatkan melalui media perantara dan tidak diperoleh secara langsung. Seperti penelitian terdahulu maupun dokumentasi dan

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

<sup>46</sup> *Ibid.*

sumber lainnya, yang berkaitan dengan data penelitian ini. Sumber yang dikumpulkan merupakan sumber di luar data lisan atau kata-kata dan tindakan. Data pendukung ini berasal dari sumber tertulis yang dapat diklasifikasikan dari sumber buku, dari sumber arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, penelitian terdahulu dan karya tulis ilmiah terkait lainnya.<sup>47</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data yang menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Variasi data yang beragam membutuhkan upaya yang lebih teliti untuk mengungkap jenis data yang akan diteliti. Untuk mencapai perolehan data yang valid dalam penelitian kualitatif digunakan beberapa cara pengumpulan data. Diantaranya data diperoleh dari pengalaman personal, introspektif, sejarah kehidupan, hasil wawancara, observasi lapangan, dan hasil pengamatan visual. Menurut Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman yang dikutip oleh Sugiyono bahwa teknik dasar dalam pengumpulan data penelitian kualitatif adalah ketika peneliti hadir di lapangan dan melakukan observasi secara langsung, wawancara mendalam, dan pengumpulan data.<sup>48</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup pada ketiga kategori tersebut, diantaranya:

#### a. Observasi Lapangan

---

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk memerhatikan dan mengamati yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa pada penelitian secara akurat. Menurut Guba dan Lincoln<sup>49</sup> tujuan observasi untuk memberikan pengalaman langsung kepada peneliti untuk memperoleh informasi yang meyakinkan. Informasi yang valid dapat dicatat untuk menyesuaikan data yang diperoleh dari lapangan dengan pengetahuan yang relevan. Observasi secara langsung di lapangan dapat menekan tingkat keraguan penelitian dan pengamatan menjadi alternatif lain yang dimanfaatkan, ketika Teknik komunikasi lain tidak memungkinkan digunakan.<sup>50</sup>

Pada penelitian ini observasi secara langsung dilakukan di lapangan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Kemudian lebih spesifik kegiatan observasi dilakukan secara terbuka dalam mengamati proses rehabilitasi penyalahguna narkoba dengan penyampaian pesan dengan nilai keislaman. Menurut Flick<sup>51</sup> kemampuan menerapkan persepsi visual, persepsi pendengaran, perasaan, penciuman dalam memenuhi metode observasi secara umum. Sehingga penelitian ini memiliki tingkat kedalaman data dalam menganalisa implementasi komunikasi interpersonal dengan nilai

---

<sup>49</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

<sup>50</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*.

<sup>51</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*.



keislaman pada proses rehabilitasi di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.

b. Wawancara Mendalam

Menurut Kerlinger wawancara merupakan situasi antarpribadi berhadapan muka secara langsung (*face to face*), ketika seorang pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang relevan dengan penelitian dan didapatkan dari informan atau yang diwawancarai.<sup>52</sup> Wawancara ditujukan untuk menemukan dan menggali apa yang ada dipikiran orang lain, terkait hal yang tersembunyi pada subjek penelitian.<sup>53</sup> Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan subjek-objek penelitian yang terlibat dalam kegiatan rehabilitasi penyalahguna narkoba di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.

Metode wawancara pada penelitian ini merupakan wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam dilakukan secara terarah oleh peneliti untuk menemukan informasi yang tidak ditemukan dari pengamatan yang berasal dari informan terkait masalah yang diteliti.<sup>54</sup> Pada wawancara mendalam umumnya digunakan pertanyaan terbuka, sehingga memungkinkan variasi jawaban, jawaban terperinci, dan kebebasan mengekspresikan jawaban.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*

<sup>53</sup> M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>54</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*.

Studi wawancara melibatkan interaksi yang terjadi secara berulang antara peneliti dan informan.<sup>55</sup> Maka informan penelitian dispesifikasikan memiliki kuasa dan pemahaman mendalam terkait fokus penelitian mengenai komunikasi interpersonal dalam proses rehabilitasi di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Fokus kajian penelitian ini diharapkan sebagai pengetahuan yang proporsional antara peneliti dan informan, seperti konselor rehabilitasi dan pasien penyalahguna narkoba yang telah melalui proses rehabilitasi.

c. Pengumpulan Dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang menurut Sugiyono. Dokumentasi merupakan nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen.<sup>56</sup> Dokumen ini digunakan sebagai sumber yang stabil dan melegkapi penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>57</sup> dokumentasi dapat berupa surat-surat pribadi dan resmi, foto-foto, otobiografi, atau rekaman informasi yang berkaitan dengan pembimbing atau konselor dan penyalahguna narkoba di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.

---

<sup>55</sup> *Ibid.*

<sup>56</sup> *Ibid.*

<sup>57</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*.

#### 4. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan agar dapat bekerja dibutuhkan pengorganisasian data untuk dikelola dan menemukan pola yang penting, serta dapat memisahkan data yang dipelajari dan data yang tidak digunakan menurut Bodgan dan Biklen.<sup>58</sup> Analisis data penelitian ini mengikuti model analisis *interactif model* dari Miles dan Huberman. Adapun tahapannya diantaranya :

- a. *Data Reduction*, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran dan membentuk pola dan kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi, Sugiyono.<sup>59</sup>
- b. *Data Display*, setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data, yang dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Pada tahap ini peneliti telah mampu menyajikan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sehingga penyajian data meningkatkan pemahaman terhadap kasus dan sebagai acuan dalam mengambil keputusan yang berdasarkan pemahaman analisis dari penyajian data, Miles dan Huberman.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> *Ibid.*

<sup>59</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik.*

<sup>60</sup> *Ibid.*

- c. *Data Conclusion/Verifyng*, data ini merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan data disajikan dengan cara deskriptif pada objek kajian penelitian. Dengan demikian, kesimpulan diharapkan dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, bahkan dapat memperoleh temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>61</sup>



---

<sup>61</sup> *Ibid.*

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pada bagian ini penulis akan memberikan kesimpulan akhir mengenai efektivitas komunikasi interpersonal dengan nilai keislaman dalam proses rehabilitasi di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, yang mencakup mengenai pesan keislaman yang digunakan dalam proses rehabilitasi dan pendekatan komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam proses rehabilitasi, dan termasuk juga saran dari penulis setelah penelitian ini.

#### **A. Kesimpulan**

Proses rehabilitasi yang diterapkan di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta lebih efektif karena pendekatannya yang menyesuaikan kondisi Warga Binaan melalui efektivitas komunikasi interpersonal dengan nilai-nilai keislaman. Pembinaan rehabilitasi menjadi lebih maksimal dikarenakan:

1. Proses rehabilitasi di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta mencakup seluruh aspek yang dibutuhkan oleh manusia. Diantaranya kebutuhan untuk menjaga agama, mental, dan jasmani. Sehingga Warga Binaan yang kehilangan arah dan tujuan dapat dituntun dengan pembinaan keislaman yang sesuai dengan kandungan *maqoshid syari'ah*. Karena di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta menunjukkan hasil temuan bahwa Warga Binaan yang mengikuti pembinaan spiritual secara kontinyu dapat berubah secara signifikan dan konsisten untuk menjadi individu yang tidak tergantung pada narkoba. Aspek-aspek yang

terkandung dalam *maqoshid syari'ah* sesuai dengan visi dan misi Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta dalam membantu Warga Binaan kembali pulih dan reintegrasi ke masyarakat. Aspek tersebut mencakup pemeliharaan agama, akal, dan jiwa yang dimana Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta juga memberikan pembinaan kepada Warga Binaan terhadap agama, akal, dan jiwa. Pembina keislaman sangat efektif dalam membantu Warga Binaan menuju kemaslahatan agar tidak kembali ke lingkup narkoba lagi.

2. Pendekatan dengan efektivitas komunikasi interpersonal membantu meningkatkan hubungan antara pembina dan Warga Binaan yang mampu mengembangkan kualitas hidup Warga Binaan karena terkoneksi secara emosional dengan pembina. Hubungan personal antara pembina dan Warga Binaan menjadi salah satu motivasi yang mendorong pemulihan Warga Binaan. Maka dapat disimpulkan komunikasi interpersonal di lapas membantu pembina untuk menyampaikan pesan secara efektif dengan tumbuhnya sikap saling menghormati, empati, kejujuran, dan kerendahan hati kepada Warga Binaan, menjadikan koneksi emosional yang dibangun pembina tersampaikan secara langsung dan dapat diterima langsung oleh Warga Binaan. Sementara Warga Binaan yang tidak memiliki kualitas hubungan yang baik dengan pembina mengalami kesulitan dalam proses pemulihan, karena kurangnya kesadaran untuk berubah menjadi individu yang lebih baik. Pendekatan

interpersonal tersebut meningkatkan hubungan kedekatan antara pembina dan Warga Binaan, sehingga membangun efektivitas komunikasi antara pembina dan Warga Binaan yang mengakibatkan transfer informasi menjadi lebih cepat tanggap dan efektif. Hasil akhirnya pembinaan rehabilitasi di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta menjadi lebih efektif dengan ketepatan pendekatan dan pemilihan pesan.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian Komunikasi Interpersonal dengan Nilai Keislaman Terhadap Narapidana Di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Maka saran atau kritik yang dapat diberikan penulis kepada instansi tersebut, yaitu konsistensi Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk dapat mempertahankan efektivitas pembinaan. Dibutuhkan pembina yang lebih banyak lagi untuk dapat membangun komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kualitas hubungan antara pembina dan Warga Binaan yang berdampak pada keberhasilan pemulihan Warga Binaan. Selain itu, masukan yang dapat diberikan penulis adalah upaya Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta dalam menjaga komitmen pencegahan narkoba dengan menyediakan kelompok bebas narkoba di luar Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta sebagai wadah di luar lapas untuk Warga Binaan yang sudah dibebaskan dari Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta agar Warga Binaan terus mendapatkan pembinaan di luar lapas, sehingga tidak tersandung kembali ke dalam lingkup narkoba. Saran dan kritik untuk penelitian selanjutnya adalah untuk dapat menganalisa lebih jauh lagi terkait

kesulitan pemulihan Warga Binaan yang tidak memiliki kedekatan personal dengan pembina di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Hal tersebut tidak dapat dibahas lagi dalam penelitian ini, dikarenakan masalah tersebut membutuhkan pembahasan yang lebih luas lagi yang sudah berada di luar konteks penelitian ini.





## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Syaputra Sirait. "Rehabilitasi Bagi Penyalahguna Narkotika Dalam Perspektif Maqasid As-Syari'ah." *urnal el-Qanuniy* 4, no. 1 (Juni 2018).
- Afridawati. "Stratifikasi Al-Maqashid Al-Khamsah (Agama, Jiwa, Akal, Keturunan Dan Harta)." *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum* 6, no. 2 (2011).
- Ahmad Saefulloh. "Rehabilitasi Eks-Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam." *Islamic Conseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 2, no. 1 (2018).
- Ahmad Shofi Muhyiddin dan Alfi Qonita Badi'ati. "Menggagas Dakwah Maqashidi Untuk Kemaslahatan Umat (Pendekatan Maqashid Syari'ah dalam Dakwah)." *At-Tabsyir* 7, no. 1 (2020).
- Ainul Yakin. "Urgensi Teori Maqashid Al-Syari'ah Dalam Penetapan Hukum Islam Dengan Pendekatan Mashlahah Mursala." *At-Turas* 2, no. 1 (2015).
- Ais Mariya Ulva, Dhiya Ul Hikmah, Diva Istivarini, dan Hasmy Nasanjy El M. "Pelaksanaan Konsep Islam Rahmatan Lil 'Alamin." *Al-Afkar* 4, no. 2 (Agustus 2021).
- Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Alam Abdulrahman. "Implementasi Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 35 Tahun 2018 Pasal 17 Tentang Revitalisasi Pembinaan Narapidana Oleh Kalapas Pada Lapas Medium Security Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kemampuan Diri Narapidana Di Lembaga Pemasasyarakatan Narkotika Kelas IIA Bandung." *Jurnal JISI POL* 5, no. 1 (2021).
- Andri Nirwana AN, Muhammad Yusri Alfian, Saifudin, dan Sayed Akhyar. "Implementasi Metode Tafsir Tahlili Terhadap Qs Ar-Rum Ayat 30 Tentang Fitrah Manusia dalam Tafsir Azhar untuk Membendung Embrio Paham Atheis." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (2021).
- Anggi Annisa Febriati. "Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bontang." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 4 (2014).
- Annisa Dewi Fatonah. "Komunikasi Ustadz-Santri dalam meningkatkan Spiritualitas Keagamaan Mahasiswa." *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (2017).
- Asa'ari, Zufriani, Arzam, dan Doli Witro. "Urgensi Pemahaman Terhadap maqashid Syari'ah dan Perubahan Sosial dalam Istibath Al-Ahkam." *De Jure: Jurnal Hukum dan Syari'ah* 13, no. 2 (2021).

- Baraney Nicolas Londa, Johny Senduk, dan Anthonius Boham. "Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Dalam Meningkatkan Kesuksesan Sparkle Organizer." *Acta Diurna Komunikasi* 5, no. 2 (2023).
- BNN. "Pengertian Narkoba Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan," 3 April 2020. <https://bandungkota.bnn.go.id/apa-itu-narkoba/>.
- BNN, Oleh Humas. "Dampak Langsung Dan Tidak Langsung Penyalahgunaan Narkoba," 20 Maret 2014. <https://bnn.go.id/dampak-langsung-dan-tidak-langsung-penyalahgunaan-narkoba/>.
- Citra Anggraini, Denny Hermawan Ritonga, Lina Krisina, dan Muhammad Syam Kustiawan. "Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (Mude)* 1, no. 3 (Juli 2022).
- Dahlia Lubis, Faisal Riza, dan Irohtul Abidah. "Penerapan Terapi Keagamaan Terhadap Pasien Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Al Kamal Siblangu Center." *Al-Hikmah Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 2, no. 2 (2020).
- Daniel Paulus Evert. "Komunikasi Interpersonal Dalam Konsultasi Dokter Estetika Dengan Pasien Melalui Media Sosial Whatsapp." *Buana Komunikasi* 1, no. 2 (Desember 2020).
- Danu Aris Setiyanto. "Maqashid Syariah dalam Pandangan Al-Gazzali (450-505 H/ 1058-1111 H)." *Ijtihad*, 2019.
- Database Peraturan | JDIH BPK. "UU No. 12 Tahun 1995." Diakses 15 Mei 2024. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/46205>.
- Database Peraturan | JDIH BPK. "UU No. 35 Tahun 2009." Diakses 3 April 2024. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/38776/uu-no-35-tahun-2009>.
- Fatihatur Rahmah, Ayu. "Komunikasi Interpersonal Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Malang." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (April 2020).
- Hamzah Hasan. "Ancaman Pidana Islam Terhadap Penyalahgunaan Narkoba." *Al-Daulah* 1, no. 1 (Desember 2012).
- Hardani, Nur Hkmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, M.Farm., Apt, Dhika Juliana Sukmana, S.Si., M.Sc, dan Ria Rahmatul Istiqomah, M.I.Kom. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- <https://maluku.kemenag.go.id/>. "Bahaya Narkotika Dalam Pandangan Islam." Diakses 11 November 2023. <https://maluku.kemenag.go.id/artikel/bahaya-narkotika-dalam-pandangan-islam>.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

- Indra, Dhoni, dan Nofha Rina. "Komunikasi Interpersonal Antara Pimpinan Dan Staff Panti Rehabilitasi Rumah Cemara." *e-Proceeding of Management* 7, no. 3 (2020).
- Khairul Anwar, Mohd Soberi Awang, dan Muallimin Mochammad Sahid. "Maqoshid Syariah Menurut Imam Al-Ghazali dan Aplikasinya dalam Penyusunan Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia." *Malaysian Journal of Syariah and Law* 9, no. 2 (Desember 2021).
- Khalid, Idham. "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pekerja Sosial dalam Penanganan Korban NAPZA di Lembaga Rehabilitasi Kunci Yogyakarta." Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Kingkin Nendra Fibiyanto. "Terapi Bimbingan Kerohanian Bagi Kesembuhan Pecandu Narkoba Di Rumah Tahanan Kelas Iib Bangkalan Madura." *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora* 9, no. 1 (2022).
- Lexy J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Margaret Plack. "The Development of Communication Skills, Interpersonal Skills, and a Professional Identity Within a Community of Practice." *Physical Therapy Education* 20, no. 1 (2006).
- Marina Waruwu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif. Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).
- Maryanto, Diah Rahmawati, dan Indrati Rini. "Pelaksanaan Pembinaan Yang Bersifat Kemandirian Terhadap Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Slawi." *Jurnal Pembaharuan Hukum* 1, no. 1 (2014).
- Meyniar Albina dan Mursal Aziz. "Hakikat Manusia dala Al-Quran dan filsafat Pendidikan Islam." *Edukasi Islami; Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (Agustus 2021).
- Miftahul Alam dan Maman Suherman. "Studi Fenomenologi Ulama Menangani Rehabilitasi Pengguna Narkoba di Pondok Inabah Suryalaya." *Bandung Confeence Series: Public Relation* 3, no. 3 (2023).
- Miranti Asmita Madjid dan Sugeng Harianto. "Makna Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkoba Di UPT Rehabilitasi Anak Nakal Korban NAPZA Surabaya." *Paradigma* 5, no. 3 (2017).
- Misbahul Khaer. "Konsep Islam dalam Merehabilitasi Pecandu Narkoba." *Spiritualita :Journal of Ethics and Spirirtuality* 2, no. 2 (Desember 2018).
- Muhammad Amin. "Kedudukan Akal dalam Islam." *Tarbawi* 3, no. 1 (2018).

- Muhammad Ardi Pradana. "Aspek Hukum Pemberian Remisi Pada Lembaga Pemasarakatan." *e-Jurnal Spirit Pro Patria* 4, no. 2 (2018).
- Muhammad Fajar. "Penerapan Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial Atas Penyalahgunaan Narkotika Bagi Diri Sendiri." *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)* 2, no. 5 (Mei 2022).
- Muhammad Nur Jamaluddin. "Wujud Islam Rahmatan Lil 'Alamin dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia." *Adliya* 14, no. 2 (Desember 2020).
- Muhammad Zaky Mubarak dan Muhammad Hafizh. "Dirasat Islam Rukun Islam Sebagai Pembentuk Kepribadian Muslim," Januari 2024.
- Muhammaddin. "Kebutuhan Manusia Terhadap Agama." *JIA*, no. 1 (2013).
- Mustafa. "Konsep Hudud Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Al-Syirah* 11, no. 2 (2013).
- Nazarudin dan Jumanah. "Pendidikan Islam sebagai Terapi bagi Terpidana Pengguna Narkotika Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkotika Ar-Rahman Palembang." *Jurnal Ta'dib* 22, no. 2 (2019).
- Nazaryadi, Adwani, dan Dahlan Ali. "Pemenuhan Hak Kesehatan Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Langsa, Aceh." *Syiah Kula Law Journal* 1, no. 1 (2017).
- Nelvitia Purba, Sri Sulistyamaty, dan Ahmad Darwis. "Membangkitkan kesadaran beragama resident/lien dalam proses rehabilitasi di Yayasan Rumah Ummi di Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan." *Unri Conference Series: Community Engagement* 1 (2019).
- Nur Afni Noviarini, Mahargyantari Purwani Dewi, dan Hendro Prabowo. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Pecandu Narkotika Yang Sedang Menjalani Rehabilitasi." *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)* 5 (Oktober 2013).
- Nurhikmah Fadilah, Najiah Maisaro Br Nst, M. Fachri Anwar, Samir Humaidi, dan Zahra Saritza. "Komunikasi Efektif terhadap Pendidikan SDN 040522 Desa Tambunan, Rumamis, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo." *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 1 (t.t.): 2022.
- Nurjannah. "Lima Pilar Rukun Islam Sebagai Pembentuk Kepribadian Muslim." *Jurnal Hisbah* 11, no. 1 (Juni 2014).
- Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional. "Indonesia Drugs Report 2022," 2022.
- Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional (Puslidatin BNN). "Indonesia Drugs Report 2022." Jakarta: Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional (Puslidatin BNN), 2023.
- R. Abuy Sodikin. "Konsep Agama dan Islam." *Al-Qalam* 20, no. 97 (Juni 2003).

- Rahmi, Siti. *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Reynald Adi Surya. “Kedudukan Akal dalam Islam; Perdebatan Antara Mazhab Rasional dan Tradisional Islam.” *Ushuluna* 5, no. 1 (2019).
- Riduwasah, Nilawati, Hamidah, dan Bachori Ramadhan. “Implementasi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Perspektif Maqashid Al-Syaria.” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains* 11, no. 2 (Desember 2022).
- Riki Afrizal, dan Upita Anggunsuri. “Optimalisasi Proses Asesmen Terhadap Penyalahguna Narkotika Dalam Rangka Efektivitas Rehabilitasi Medis Dan Sosial Bagipecandu Narkotika.” *Jurnal Penelitian Hukum De Jure* 19, no. 03 (September 2019).
- “Satu Data - Kementerian Agama RI.” Diakses 6 April 2024. <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-penduduk-menurut-agama>.
- Shinta Nofita Sari dan M. Rinaldo Marajari. “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dengan Pemustaka Pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia.” *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 03, no. 2 (Desember 2019).
- Sidanatu Janah. “Urgensi Tes Narkoba Sebagai Syarat Nikah Perspektif Maqashid Al-Syariah.” *Legitima: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 2, no. 2 (Juni 2020).
- Siti Hidayatun dan Yeni Widowaty. “Konsep Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkotika yang Berkeadilan.” *Jurnal Penegakan Hukum dan Keadilan* 1, no. 02 (September 2020).
- Sumarwoto. “Penyalahgunaan Narkoba Menurut Hukum Positif dan Hukum Islam.” *Conference Paper/ Seminar Narkoba*, 2014.
- Suranto AW. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Susanti. “Posisi Akal dan Nafsu dalam Islam serta Peranannya dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Surat Ali-Imran Ayat 190-191 dan Surat Shad Ayat 26.” *Al-Munawwarah; Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (September 2018).
- Syaflin Halim. “Rehabilitasi Bagi Pecandu Narkoba Dalam Pandangan Hukum Islam.” *Menara Ilmu* 8, no. 4 (April 2019).
- Tim Instansi Pemerintah. “Sejarah Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.” Jl Kaliurang KM 17,5 Yogyakarta: Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, 2023.
- Tim Penyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. “Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Satuan kerja Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta Tahun 2023.” Jl. Kaliurang KM 17,5 Yogyakarta: Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, 2023.

- Tim Rehabilitasi Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. “Instrumen Penilaian kesesuaian Rehab 2022.” Jl. Kaliurang KM 17,5 Yogyakarta: Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, 2022.
- . “Laporan Hasil Evaluasi Penyelenggaraan Layanan Rehabilitasi Pemasarakatan Di Lapas Narkotika Kelas Iia Yogyakarta Tahun 2023.” Jl. Kaliurang KM 17,5 Yogyakarta: Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, 2023.
- . “Rehabilitasi Pemasarakatan.” Jl. Kaliurang KM 17,5 Yogyakarta: Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, 2023.
- Wiwik Anggranti. “Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Dan Anak Kelas Ii Tenggarong.” *JPM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (Juni 2022).
- Yulius Mataputun dan Habel Saud. “Analisis Komunikasi Interpersonal dan Penyesuaian Riri Remaja.” *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8, no. 1 (2020).
- Zatrahadi, M. Fahli, Firman, dan A.Muri Yusuf. “Konseling Spiritual Bagi Pasien Pecandu Narkotika Di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru.” *Jurnal Administrasi Pendidikan dan Konseling Pendidikan* 2, no. 2 (2021).
- Zulamri. “Pola Rehabilitasi Islami Bagi Pecandu Narkotika Di badan Narkotika Nasional Provinsi Riau: Perspektif Konseling Islam.” *Jurnal Risalah* 28, no. 1 (Juni 2017).

### **Wawancara**

- Muhammad Hartanto, narapidana Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, tanggal 18 Desember 2023.
- Satrio Wibowo, narapidana Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, tanggal 19 Januari 2023.
- Wiwit Sofyantari, pembina/ staf pembina Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, 19 Desember 2023.
- Vita Sudiatmayani, pembina/ staf Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, tanggal 20 Desember 2023.
- Endro Setiawan, narapidana Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, tanggal 21 Desember 2023
- Fajri Risin, narapidana Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, 21 Desember 2023
- Muhammad Al-Farizi Akbar, narapidana Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, tanggal 21 Desember 2023.

Djoko Wibowo, narapidana Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, tanggal 22 Desember 2023.

Andian Subekti, narapidana Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, 6 Januari 2024

Haper, narapidana Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, tanggal 6 Januari 2024.

Miftah Farid, narapidana Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, tanggal 8 Januari 2024.

Muhammad Iqbal, narapidana Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, tanggal 8 Januari 2024.

Catur, pembina/ staf Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, tanggal 9 Januari 2024.

Cahyo Budiawan, pembina/ staf Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, tanggal 12 Januari 2024.